



Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran *Guided Note Taking* pada Kelas III SD

Eka Fitriana HS¹, Satriawati², Muh. Reski Salemuddin³, Perawati Bte Abustang⁴

^{1,2,3,4}Universitas Megarezky, Indonesia

ekhafitriana88@gmail.com

DOI: 10.47435/jtmt.v2i1.639

Submission Track:

||Diterima: 21 July 2021||Disetujui: 02 Agustus 2021||Dipublikasikan: 19 Agustus 2021

Copyright © 2021 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

This study aims to determine the increase in motivation to learn mathematics on the implementation of Guided Note Taking learning strategies in third grade students of SD Negeri Kassi Makassar City. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is recycled/cycled with a focus on the implementation of the Guided Note Taking strategy. And the subjects in this study were third grade students of SD Negeri Kassi Makassar City with a total of 29 students. Data collection techniques used are questionnaires, documentation, and observations regarding student learning activities during the learning process. The discussion of the results of the teacher activity research in the first cycle was in the sufficient category (C) while in the second cycle it increased to good (B). Likewise, the student activities in the first cycle were in the sufficient category (C) while in the second cycle increased to the good category (B). The results showed that in the first cycle the motivation to learn mathematics in the class was in the less category (K) and in the second cycle it increased and was in the good category (B). The conclusion of this study is that the application of Guided Note Taking learning strategies can increase the learning motivation of third grade students of SD Negeri Kassi Makassar City.

Keywords: Motivation; Math; Learning Guided Note Taking.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika terhadap penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking pada siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang/siklus dengan fokus yaitu penerapan strategi Guided Note Taking. Dan subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, dokumentasi, serta observasi mengenai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan hasil penelitian aktivitas guru pada siklus I berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II meningkat menjadi baik (B). Demikian pula dengan aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup (C) Sedangkan Pada Siklus II meningkat menjadi kategori baik (B). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I motivasi belajar matematika siswa kelas berada pada kategori kurang (K) dan pada siklus II mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik (B). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran Guided Note Taking dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar.

Kata Kunci: Motivasi, matematika, Pembelajaran *Guided Note Taking*



1. Pendahuluan

Pembelajaran Matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Nursalam, M., HS, E. F., & Jusmawati, 2021). Menurut Hans freudental dalam (HS, 2014) Matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada, yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lembaga pendidikan yang akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran (Aunnurrahman, 2016). Guru sebagai pembimbing atau pengatur proses belajar mengajar harus mampu mengidentifikasi, menilai, menyusun, mengembangkan materi, memiliki strategi dan melakukan inovasi pembelajaran, yaitu memiliki media dan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Zein, 2016) yang menyatakan bahwa peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai. Pendapat tersebut juga didukung oleh Jusmawati yang menyatakan bahwa seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya (Jusmawati, 2019). Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru.

Kegiatan belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada berbagai masalah. Guru masih menggunakan strategi pembelajaran kelompok sehingga sebagian siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengaktifkan siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajarnya akibatnya hasil belajar siswa rendah atau tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dibutuhkan strategi khusus agar siswa mampu menangkap dan mampu menyerap materi yang diberikan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting. Guru sebagai sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran. Biasa dinilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pembelajaran. Dikatakan guru yang baik dimana ia dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru sebagai salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar di peroleh informasi bahwa dari 29 siswa kelas III terdapat 15 siswa atau 52% siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 14 siswa atau 48% siswa lainnya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika. Rendahnya motivasi belajar matematika dikelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar hal ini dikarenakan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar yaitu dari aspek guru, (1) guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, (2) guru kurang aktif dalam merancang pembelajaran matematika, (3) guru kurang memberi motivasi ketika siswa bertanya dalam proses pembelajaran. Adapun dari aspek siswa yaitu siswa cenderung merasa bosan, dan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran matematika bersifat sementara.



Kondisi ideal siswa seharusnya termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran matematika, tetapi telah ditemukan siswa tidak termotivasi dan minat belajarnya dalam pembelajaran matematika dikategorikan rendah. Hal ini dapat disebabkan karena ketakutan banyak siswa pada mata pelajaran ini dan kesulitan mereka dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Untuk itu guru harus mampu memiliki strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Agar siswa termotivasi dalam belajar dan dapat memahami konsep materi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dibutuhkan suatu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran *Guided Note Taking*. Strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (catatan terbimbing) adalah suatu strategi pembelajaran dimana guru menyiapkan bagan/skema atau yang lain yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan sesuai materi yang telah disampaikan (Sulistyaningrum, 2021). Strategi ini juga dapat digunakan sebagai pengantar pembelajaran, siswa mengisi handout *Guided Note Taking* kemudian guru membahas dan mengevaluasi bersama-sama dengan siswa mengenai materi dalam handout *Guided Note Taking*. Sedangkan menurut Siberman, strategi *guide note taking* adalah strategi yang menggunakan pendekatan belajar aktif (*active learning*) (Siberman., 2014). Adapun langkah-langkah strategi *guide note taking* menurut Suprijono yakni (1) mempersilahkan sebuah hand-out yang menyimpulkan poin-poin penting dari pelajaran yang disampaikan dengan ceramah yang anda berikan, (2) sebagai ganti tes yang lengkap, tinggalkan bagian tes itu kosong, (3) bagian hand-out untuk siswa dan jelas bahwa anda telah membuat blangko-blangko untuk membantu mereka mendengarkan secara aktif pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah (Suprijono, 2015)

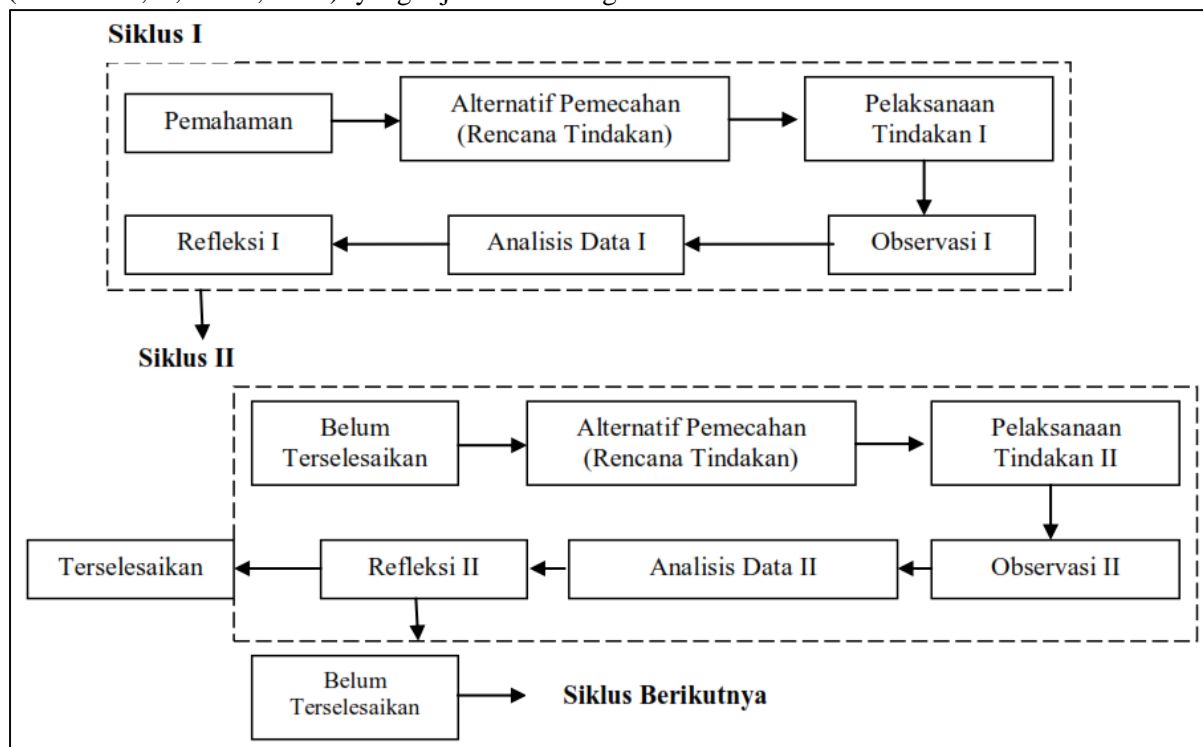
Berbagai penelitian terkait *Guide Note Taking* memberikan hasil bahwa strategi pembelajaran *guide note taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sero, M. A., Merdja, J., & Aje, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, bahwa penggunaan strategi *guide note taking* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Rohmah, 2017). Sesuai dengan temuan hasil penelitian tersebut, Strategi ini cocok diterapkan di awal pembelajaran karena siswa akan memiliki pemikiran yang mendasar dari materi yang akan diajarkan. Seiring berjalannya pembelajaran, siswa akan lebih memahami materi pelajaran. Strategi *Guided Note Taking* dapat digunakan sebagai variasi strategi yang dipakai oleh guru agar siswa tidak bosan dengan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh guru dipembelajaran awal. Jadi strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa belajar dari rangkuman materi yang telah diajarkan dengan bimbingan guru dengan catatan tersebut siswa dapat belajar memahami dan menguasai konsep matematika dengan mudah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Penerapan Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar.”

2. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian tidak melakukan pengujian statistik. Penelitian kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2015). Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut (Suyadi, 2012), secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut. Untuk mewujudkan tujuan itu, penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat (4) tahapan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi. Selanjutnya, tahapan-tahapan tersebut dirangkai dalam satu siklus kegiatan.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri Kassi Kota Makassar. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah sebanyak 29 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Fokus dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu a) motivasi belajar siswa merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. b) strategi pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) merupakan strategi yang menekankan pada kemampuan siswa dalam

menangkap poin-poin penting dengan cara memberikan panduan berupa kisi-kisi yang belum sempurna agar metode ceramah yang dibawakan guru lebih mendapatkan perhatian siswa. Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan terdiri atas dua atau lebih siklus. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggar Sukudan dkk (Jusmawati, J., & HS, 2019). yang dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan kelas

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut : a) Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket yang digunakan oleh peneliti merupakan angket langsung, b) Observasi adalah suatu cara untuk mengungkapkan sikap/perilaku siswa dalam belajar matematika, sikap guru serta interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh guru dan hasil observasi ini dijadikan dasar refleksi dan tindakan yang dilakukan, c) Dokumentasi merupakan pengumpulan dan penyimpanan informasi berupa nilai atau foto yang menggambarkan aktifitas mereka. Dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data seseorang melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: a) lembar observasi guru ini berguna sebagai instrument untuk memperoleh data tentang penggunaan reinforcement (penguatan) sebagai peningkatan motivasi belajar siswa. b) lembar observasi siswa berguna untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang menjadi indikator siswa dalam pembelajaran, c) Angket adalah rangkaian pertanyaan untuk mengumpulkan informasi untuk mengukur motivasi belajar siswa, d) Dokumentasi merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data seseorang melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif merujuk pada pendapat Arikunto yakni siswa yang menjawab dengan jawaban “Ya” mendapat skor 1 dan jawaban “Tidak” diberikan skor 0. Hasil skor kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100% untuk setiap anak (Arikunto, 2011). Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa adalah



berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional yang dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Motivasi Belajar Siswa

Skor siswa	Kategori
0-19%	Kurang
20-39%	Cukup
40-59%	Sedang
60-79%	Baik
80-100%	Sangat baik

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan SD Negeri Kassi Kota Makassar dilaksanakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Data Siklus I, hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 27.3 dari 45 (60.66%) termasuk dalam kualifikasi cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melakukan semua strategi *Guided Note Taking*. Namun pelaksanaannya belum optimal karena masih adanya kendala yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Salah satu kendalanya yaitu guru masih terlihat canggung dalam mengajar dengan model pembelajaran yang baru. Hasil observasi aktivitas kegiatan belajar siswa di atas pada siklus I secara keseluruhan diperoleh 26.3 dari 42 (62.61%) termasuk dalam kualifikasi cukup (C) dan belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Gambaran bahwa hasil angket motivasi belajar matematika siswa kelas III pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori Baik (B) 18 siswa atau persentase 62.06%, kategori Sangat Baik (SB) 2 siswa atau persentase 6.89%, kemudian kategori sedang (S) 9 siswa atau persentase 31.03%, dan tidak ada kategori cukup (C). Pada siklus I ketuntasan hasil angket motivasi siswa belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa motivasi dalam pembelajaran matematika siswa dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat keberhasilan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Data Siklus II, hasil observasi aktivitas mengajar guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* di atas pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 35.7 dari 45 (79.33%) termasuk dalam kualifikasi baik (B) dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil observasi aktivitas kegiatan belajar siswa di atas pada siklus II secara keseluruhan diperoleh 34 dari 42 (80.95%) termasuk dalam kualifikasi baik (B) dan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil angket motivasi belajar matematika siswa kelas III pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif terkategori Baik (B) 16 siswa atau persentase 55.17%, kategori Sangat Baik (SB) 11 siswa atau persentase 37.93%, kemudian kategori sedang (S) 2 siswa atau persentase 6.89%, dan tidak ada kategori cukup (C). Hasil angket motivasi belajar matematika siswa kelas III, 24 siswa dengan persentase 82.75% termasuk dan 5 siswa dengan persentase 17.24% termasuk tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil angket motivasi belajar siswa sudah tercapai karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa setiap siswa mendapatkan nilai angket minimal 70 dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Terlihat pada hasil penelitian motivasi belajar matematika siswa pada siklus I. pada latar belakang penelitian disampaikan ada beberapa permasalahan yang muncul di kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar pada mata pelajaran Matematik yaitu ; ketakutan banyak siswa dan kesulitan mereka dalam memahami konsep pada mata

pelajaran matematika, dan adapun siswa yang sering bermalas-malasan dan masa bodoh dalam pembelajaran tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar.

Motivasi belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Malik, 2013). Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* masih dalam kategori rendah adalah tahap menarik kesimpulan. Hal ini dikarenakan awal sebelum dilakukan tindakan tersebut, ada beberapa siswa yang kurang minat dan termotivasi dalam pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa aspek yaitu, dari aspek siswa yaitu siswa merasa kesulitan dan bermalas-malasan dalam mata pelajaran tersebut sehingga siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar. Aspek guru yaitu strategi pembelajaran yang diterapkan kurang menarik bagi siswa dan kurangnya bimbingan kepada siswa dalam pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan pertama, kedua dan ketiga pada siklus I didapatkan peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup signifikan yaitu nilai rata-rata hasil angket tersebut 62.58 dan sebanyak 18 siswa atau sebesar 62.06% siswa mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Penelitian berlanjut pada siklus II, dimana setelah melakukan tindakan pertama, kedua dan ketiga terjadi peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa dari hasil angket tersebut yaitu 75.00 dan sebanyak 24 siswa atau sebesar 82.75% siswa mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan meningkatnya hasil angket motivasi belajar matematika pada siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar maka penelitian ini dianggap berhasil. Berdasarkan hasil data penelitian motivasi belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Kassi Kota Makassar pada akhir siklus II peningkatan dari hasil siklus I. peningkatan tersebut terjadi karena guru sudah menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dengan baik.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan peneliti dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan langkah-langkah strategi pembelajaran *Guided Note Taking* dalam meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa terhadap materi yang diajarkan dan mengalami peningkatan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain: Terdapat peningkatan motivasi belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* yang merupakan catatan terbimbing dan salah satu pembelajaran aktif. Dalam strategi ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan cara membimbing siswa dan mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus I, peneliti menerapkan strategi pembelajaran *Guided Note Taking* sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar matematika sebesar 37.93% pada akhir siklus I dan dalam kategori kurang, masih terdapat kendala yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan dan masih terdapat beberapa siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut. Setelah kendala-kendala tersebut diperbaiki, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 82.75% pada akhir siklus II.

Referensi

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Aunnurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran* (Alfabeta (ed.)).
- HS, E. F. (2014). *Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan*



Pengajaran Langsung Dengan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Ummul Mukminin Makassar. Universitas Negeri Makassar.

Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran SFAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–57.

Jusmawati, E. F. H. S. (2019). *Manajemen Kelas*. CV. AA. Rizky.

Malik. (2013). *Interpersonal Communication*. Orbit Publishing.

Nursalam, M., HS, E. F., & Jusmawati, J. (2021). Efektifitas Model Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 506–516.

Rohmah, I. U. M. (2017). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Diberi Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Guide Note Taking (GNT) Kelas XI Ma Ma'arif Udanawu Blitar Tahun 2016/2017*. IAIN Tulungagung.

Sero, M. A., Merdja, J., & Aje, A. U. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Guide Note Taking (GNT) Untuk Materi SPLDV Pada Kelas VIII SMP. *JUPIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 101–110.

Siberman., M. L. (2014). *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sulistyaningrum, D. E. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dengan Mengoptimalkan Penggunaan Torso terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 1–12.

Suprijono, A. (2015). *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar.

Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Diva Press.

Zein, M. (2016). Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274–285.